

Pemanfaatan Bulu Dombos (Domba Wonosobo) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Ahmad Khoiri¹, M. Trihudiyatmanto², Bahtiar Efendi³, Eni Candra Nurhayati⁴, Heri Purwanto⁵, Agus Putranto⁶

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: trihudiyatmanto@unsiq.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini didasari oleh perlunya pemanfaatan bulu dombos (wool) dalam rangka mengoptimalkan sumberdaya dombos menjadi produk yang berkualitas tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman para peternak dombos dalam memanfaatkan bulu dombos yang belum dikelola secara maksimal dapat diolah menjadi produk benang yang memiliki nilai tambah dan sangat bermanfaat. Kegiatan pembuatan benang dari bulu dombos ini dilakukan untuk melatih para peternak dombos di kampung Ponjen Desa Bomerto, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah agar dapat memanfaatkan bulu dombos menjadi produk benang yang memiliki nilai ekonomi dan seni yang tinggi. Kegiatan dimulai dari tahapan menyiapkan bulu dombos yang sudah dibersihkan. Tahapan selanjutnya melakukan eksperimen bersama mitra dimulai dari merangkai bulu dombos, kemudian menyambungkannya menjadi sebuah benang. Kelompok sasaran yang ikut dalam kegiatan ini adalah para peternak dombos kampung Ponjen Desa Bomerto. Dari kegiatan pelatihan ini, menghasilkan benang sebagai contoh dan para peserta untuk mengembangkannya. Pelaksanaan kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur bagi warga melalui kreativitas yang dimiliki yang nantinya akan tumbuh peluang untuk memasarkan hasil kreasi mereka.

Kata Kunci: Domba Wonosobo (Dombos), Wool, Pelatihan membuat benang

Pendahuluan

Domba Wonosobo merupakan Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) Kabupaten Wonosobo. Awalnya jenis domba ini dikenal dengan nama Domba Texel, namun semenjak tahun 2006 disebut dengan nama Dombos (Domba Wonosobo), seiring dengan diresmikannya nama tersebut oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. "Domba Wonosobo atau disebut dengan Dombos telah ditetapkan sebagai salah satu rumpun ternak lokal Indonesia, berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 2915/Kpts/OT.140/ 6/2011". Demikian di tegaskan Wakil Bupati Wonosobo Muhammad Albar, saat menerima Tim Penilai Lomba Kelompok Tani Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Tengah di balai desa Bomerto Wonosobo.

Wakil Bupati menambahkan, sesuai potensi yang dimiliki, ternak Dombos dapat dikembangkan untuk tujuan produksi daging dan bulu (wool). "Sebagai penghasil daging, ternak ini mempunyai pertumbuhan yang cepat. Domba ini juga dikembangkan sebagai penghasil bulu, karena domba ini berbulu lebat diseluruh tubuhnya kecuali pada bagian muka, kaki dan perut bagian bawah. Bulunya (wool) mempunyai kualitas

tinggi yang dapat diolah menjadi produk kerajinan rumah tangga yang bernilai ekonomi tinggi,".

Dalam rangka pemanfaatan bulu (wool) dombos, telah dilakukan oleh beberapa kelompok petani yang ada di Kabupaten Wonosobo. Hal ini terkonfirmasi pada kelompok ternak dombos Kampung Ponjen desa Bomerto. Seperti diketahui Ponjen merupakan salah satu kampung yang ada di Kabupaten Wonosobo, yang menjadi centra budidaya dombos yang bernilai ekonomi tinggi ini, baik daging ataupun bulunya, selain untuk wool bulunya bisa di manfaatkan sebagai bahan berbagai kerajinan, dengan dipadukan dengan kulit rami (daun rami merupakan pakan utama dombos) dimulai dari peci, tas hingga rompi anti peluru. "Dombos ini bernilai ekonomi tinggi, terutama bulunya, selain untuk bahan wool, kita disini juga membuat berbagai kerajinan yang terbuat dari bulunya yang dipadukan dengan serat kulit rami, mulai dari peci, tas, hingga rompi tahan peluru, dan saat ini permintaan dari luar semakin meningkat," ungkap Ketua kelompok tani ternak dombos kampung Ponjen, Rosid Al Usman.

Mengacu pada analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dikemukakan, maka solusi dari program kegiatan ini adalah:

- 1) Memberikan edukasi kepada para peternak dombos dan masyarakat Kampung Ponjen Desa Bomerto pada umumnya, untuk memanfaatkan bulu dombos.
- 2) Memanfaatkan bulu dombos yang dapat diolah menjadi benang yang bernilai tambah sehingga dapat melatih mereka untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat produk yang berkualitas tinggi.
- 3) Memberikan pelatihan melalui eksperimen pemanfaatan bulu dombos.
- 4) Melatih kreativitas dan keterampilan warga dalam berkreasi pemanfaat bulu dombos.
- 5) Pelatihan keterampilan ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman para peternak dombos dapat memanfaatkan bulu dombos.
- 6) Masyarakat khususnya para peternak dombos di Kampung Ponjen Desa Bomerto memiliki tambahan pengalaman, keterampilan, dan kreativitas yang tinggi dalam memanfaatkan bulu dombos.

Metode Pengabdian

Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 metode pendekatan utama yaitu sosialisasi program, pelatihan serta pendampingan. Sebagai solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok mitra seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diterapkan beberapa metode kegiatan yaitu:

1. Observasi awal yang dilakukan dalam menganalisis masalah yang dihadapi oleh desa mitra dalam mengolah bulu dombos menjadi benang serta beberapa wawancara yang dilakukan bersama mitra "Peternak Dombos di Kampung Ponjen Desa Bomerto".

2. Mengadakan dialog melalui kegiatan program FGD (Focuss Group Disscussion.). FGD dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dengan mitra serta pihak-pihak lainnya yang terkait, antara lain pihak pemerintahan desa dan kelompok petani Dombos di Kampung Ponjen Desa Bomerto. Tujuan kegiatan FGD adalah untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, penggalian potensi keterlibatan mitra serta pihak pendukung lainnya untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta evaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.
3. Persiapan program meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.
4. Pengecekan kebutuhan kegiatan bersama tim pengabdian.
5. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari. Adapun dalam kegiatan ini terdiri beberapa bagian:
 - a. Mengadakan dialog melalui kegiatan program FGD (Focuss Group Disscussion.). FGD dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dengan mitra serta pihak-pihaklainnya yang terkait, antara lain pihak pemerintahan desa. Tujuan kegiatan FGD adalah untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, penggalian potensi keterlibatan mitra serta pihak pendukung lainnya untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta evaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pemanfaatan Bulu Dombos (Domba Wonosobo) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat” yang menysasar pada para peternak dombos yang berdomisili di Kampung Ponjen Desa Bomerto dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 hingga 28 Juli 2022. Pada awalnya, kegiatan ini didasari oleh kurangnya pemanfaatan bulu (wool) oleh para peternak dombos yang selama ini hanya memanfaatkan daging sebagai kebutuhan konsumsi dan juga susu. Tujuan dari kegiatan ini adalah guna bagaimana mengoptimalkan produksi dombos dengan memanfaatkan bulu yang sangat berkualitas tinggi jika diolah lebih lanjut sehingga akan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Sesuai dengan pengabdian dalam kaitannya dengan upaya pengembangan wawasan pengetahuan dan keterampilan pengolahan bulu dombos menjadi produk kreatif (bulu), maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer IPTEK yang dilakukan berupa sosialisasi dan pendampingan kepada para peternak dombos Kampung Ponjen Desa Bomerto yang akan mengolah bulu menjadi produk benang yang memiliki nilai ekonomis. Dipilihnya sasaran peternak dombos, selain merupakan kelompok masyarakat yang rutinitasnya identik dengan keterlibatannya dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, juga merupakan masyarakat yang memiliki tingkat produktivitas mobilisasi yang tinggi dalam pemanfaatan bulu dombos terutama yang berkaitan dengan wawasan pengetahuan dan keterampilan para

peternak dombos yang diperoleh pada saat pelatihan. Adapun alur pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan
 - a. Penyiapan tempat dan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan.
 - b. Melakukan koordinasi dengan para peternak dombos.
 - c. Menyiapkan jadwal menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan proses pembuatan benang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, oleh pihak mitra dan didampingi pengabdi.
 - b. Diskusi mengenai wawasan dan keterampilan yang sudah ataupun belum dikuasai oleh para peternak dombos.
3. Tahap evaluasi.
 - a. Refleksi berupa praktek.
 - b. Memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan.

Setelah melakukan pelatihan bersama pelatih, para peternak dombos di kampung pujon Desa Bomerto dapat memahami dengan jelas mengenai penglohan bulu dombos menjadi benang yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Para peternak dombos sangat antusias dalam melakukan kegiatan pelatihan, dikarenakan menambah pengetahuan. Mengingat produk yang dihasilkan sangat unik dan masih langka di pasaran, membuka peluang bisnis bagi para peternak dombos kampung Pujon Desa Bomerto untuk memasarkan hasil produk di wilayah Kota Wonosobo.

Hal ini dapat dilihat dari hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan oleh para pihak terkait dan pengabdi, terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diterima oleh para peternak dombos. Berdasarkan evaluasi tindak lanjut yang dilakukan, ditemukan bahwa para peternak dombos yang mengikuti pelatihan pembuatan benang dari bulu dombos, memiliki pengetahuan yang konsisten mengenai keterampilan pengolahan bulu dombos. Ditambah lagi dengan sebagian peternak dombos yang mengikuti kegiatan memiliki dasar keterampilan menjahit, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas kedepannya setelah menghasilkan benang, serta memudahkan pengumpulan dari bahan baku.

Berdasarkan hasil evaluasi tidak lanjut juga terekam, beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh para peternak dombos, yaitu:

1. Mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan, bermakna untuk penciptaan

lapangan pekerjaan baru yang sifatnya inovatif dari pengembangan industri benang dari bulu dombos.

2. Mendapatkan gambaran tentang manfaat bulu dombos jika dikelola dengan baik.
3. Mendapatkan gambaran mengenai iklim usaha dengan memanfaatkan bulu dombos.

Kesimpulan

Pelaksanaan program Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan benang dari bulu dombos dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana. Terbukti dengan antusias yang ditunjukkan oleh para peternak dombos indikator kehadiran para peternak dombos yang melampaui target dimana banyak warga setempat yang ikut dalam kegiatan ini. Para peternak dombos memiliki pengetahuan baru melalui eksperimen, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitasnya di dalam berkreasi dalam pembuatan benang dari bulu dombos. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah benang dari bulu dombos yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

Adapun dalam pelaksanaan program mampu menghasilkan benang dari bulu dombos yang memiliki nilai jual yang tinggi khususnya di wilayah Wonosobo sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Daftar Pustaka

- <https://diskominfo.wonosobokab.go.id/detail/Dombos,-Domba-Ternak-Asli-Wonosobo-Bernilai-Ekonomi-Tinggi>
<https://www.liputan6.com/jateng/read/4990155/meraup-untung-dari-budidaya-domba-wonosobo>
<https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/99-dombos-aset-ternak-wonosobo>